PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN *STRATEGI LEARNING BY DOING PADA* PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 92 KARETAN KAB.LUWU

Andhara Resky Putri[1], Sunardin[2], Juwita Crestiani M[3]
[1,2,3]PGSD FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo
andhararesky puytri@gmail.com

ABSTRACT

Students' low interest in learning Indonesian has contributed to limited engagement in the learning process, indicating the need for an instructional approach that promotes active, contextual, and meaningful learning experiences. This study aimed to improve the learning interest of fourth-grade students through the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach combined with the Learning by Doing strategy in Indonesian language learning at SDN 92 Karetan, Luwu Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 20 fourth-grade students. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation and analyzed using descriptive percentage analysis. The findings revealed that students' average learning interest increased from 57% in the preliminary condition to 67% in Cycle I and 88% in Cycle II. The implementation of learning activities achieved an average score of 92% in Cycle I and 90% in Cycle II, while students' learning activities reached 92% and 88%, respectively, both categorized as very good. At the end of Cycle II, 17 out of 20 students (85%) achieved the highly interested category, indicating that the success indicator had been achieved. Therefore, the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach combined with the Learning by Doing strategy was effective in improving students' learning interest in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning by Doing , learning interest, Indonesian language learning, elementary school*

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menyebabkan kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan pendekatan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi *Learning by Doing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 92 Karetan, Kabupaten Luwu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa meningkat dari 57% pada kondisi awal menjadi 67% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II. Keterlaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 92% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa mencapai rata-rata 92% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II dengan kategori sangat baik. Sebanyak 17 dari 20 siswa (85%) telah mencapai kategori sangat berminat pada akhir Siklus II sehingga indikator keberhasilan penelitian terpenuhi. Dengan demikian, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi *Learning by Doing* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning*, *Lerning by Doing*, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian hasil belajar, tetapi juga dari kemampuan sekolah dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu menumbuhkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan perhatian, antusiasme, rasa ingin tahu, dan kemauan untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sunardin (2019), minat belajar dan minat baca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Sebaliknya, rendahnya minat belajar menyebabkan siswa kurang aktif, mudah kehilangan konsentrasi, cepat merasa bosan, dan kurang optimal dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan berliterasi adalah

Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya minat belajar siswa. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh guru menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi daripada membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sekaligus menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SDN 92 Karetan, Kabupaten Luwu. Berdasarkan hasil observasi awal menggunakan angket minat belajar, diperoleh data bahwa dari 20 siswa, sebanyak 14 siswa (70%) berada pada kategori kurang berminat, sedangkan masing-masing 3 siswa (15%) berada pada kategori cukup berminat dan sangat berminat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki ketertarikan yang optimal terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif bertanya maupun menyampaikan pendapat, serta mudah kehilangan perhatian ketika pembelajaran berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan pendekatan yang lebih inovatif agar mampu meningkatkan minat, perhatian, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Data observasi awal tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian mengenai upaya peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan *Contextual Teaching and*

Learning (CTL) yang dipadukan dengan strategi *Learning by Doing*. Pendekatan CTL menekankan proses pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa dapat memahami makna materi yang dipelajari serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, strategi *Learning by Doing* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, praktik, diskusi, dan pemecahan masalah sehingga siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Juwita Crestiani M. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal. Perpaduan kedua pendekatan tersebut diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa sehingga minat belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat.

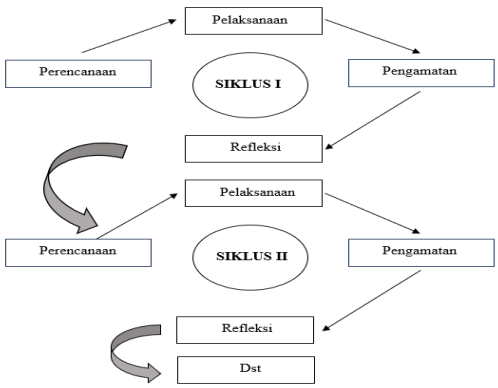
Efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* maupun strategi *Learning by Doing* telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Rosdianwinata dan Aprilianti (2022) melaporkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan minat belajar matematika sebesar 73,57% dan kepercayaan diri siswa sebesar 70,14%. Mega, Mulyani, dan Musa (2024) juga menemukan bahwa penerapan CTL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 23% menjadi 90% pada siklus II. Selanjutnya, Baba dkk. (2025) membuktikan bahwa model CTL mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 58,82% menjadi 88,23% serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, Sudharsono dkk. (2024) menjelaskan bahwa strategi *Learning by Doing* mampu meningkatkan minat belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pengalaman belajar secara langsung. Temuan tersebut diperkuat oleh Sugito dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa strategi *Learning by Doing* meningkatkan minat belajar siswa dari 50,29% menjadi 90,73% pada

kegiatan ekstrakurikuler seni musik. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya mengkaji pendekatan CTL dan strategi *Learning by Doing* secara terpisah serta lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar, aktivitas, maupun motivasi belajar. Penelitian yang mengintegrasikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan strategi *Learning by Doing* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV, masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi *Learning by Doing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 92 Karetan, Kabupaten Luwu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan strategi *Learning by Doing* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 92 Karetan, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan strategi *Learning by Doing*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis terhadap pengembangan kajian pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kontekstual, bermakna, dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kurt Lewin dan pendekatan kualitatif.



Gambar 1 Kurt Lewin

Penelitian dilaksanakan di SDN 92 Karetan, Kabupaten Luwu, pada

semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas IV yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan yang diberikan berupa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan strategi *Learning by Doing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa berdasarkan indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian meliputi lembar angket minat belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Data hasil angket minat belajar dihitung untuk memperoleh persentase setiap indikator dan rata-rata keseluruhan, kemudian dikategorikan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa mencapai kategori sangat berminat, serta keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan strategi *Learning by Doing* pada pembelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV SDN 92 Karetan. Keberhasilan tindakan diukur melalui angket minat belajar, observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 57% (kategori kurang berminat). Dari 20 siswa, sebanyak 14 siswa (70%) berada pada kategori kurang berminat, 3 siswa (15%) cukup berminat, dan 3 siswa (15%) sangat berminat. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya tindakan melalui pendekatan CTL dengan strategi *Learning by Doing*.

Setelah tindakan pada Siklus I, rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 67% dengan kategori cukup berminat. Meskipun telah terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Perbaikan difokuskan pada peningkatan partisipasi siswa, pemberian kesempatan yang lebih merata untuk berdiskusi dan praktik, serta penguatan penerapan pembelajaran kontekstual.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat berminat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan strategi *Learning by Doing* mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Tabel 1 Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 92 Karetan

Tahap	Rata-rata (%)	Kategori
Prasiklus	57	Kurang Berminat
Siklus I	67	Cukup Berminat
Siklus II	88	Sangat Berminat

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata minat belajar meningkat sebesar 10 poin dari prasiklus ke Siklus I dan meningkat kembali sebesar 21 poin pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan mampu meningkatkan minat belajar siswa secara bertahap.

Peningkatan minat belajar juga terlihat pada setiap indikator yang diukur melalui angket, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan

keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 2 Persentase Indikator Minat Belajar Siswa SDN 92 Karetan

Indikator	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Perasaan senang	71	90
Ketertarikan	71	84
Perhatian	60	87
Keterlibatan	68	90

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator minat belajar mengalami peningkatan pada Siklus II. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator perhatian siswa, yaitu dari 60% menjadi 87%, sedangkan indikator perasaan senang dan keterlibatan masing-masing mencapai 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata mampu meningkatkan antusiasme, perhatian, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Keberhasilan tindakan juga ditunjukkan oleh perubahan distribusi kategori minat belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi *Learning by Doing* mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 92 Karetan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata minat belajar siswa yang meningkat dari 57% pada kondisi awal menjadi 67% pada Siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 88% pada Siklus II. Selain itu, persentase siswa yang berada pada kategori sangat berminat meningkat dari 15% menjadi 85%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Peningkatan minat belajar terjadi karena pendekatan CTL menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Melalui kegiatan simulasi jual beli, bermain peran, membaca, wawancara, dan menulis berdasarkan pengalaman sehari-hari, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif. Strategi *Learning by Doing* semakin memperkuat proses tersebut karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, bukan hanya menerima informasi dari guru. Kondisi ini menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Contextual Teaching and Learning* yang menekankan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif apabila peserta didik mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Demikian pula, konsep *Learning by Doing* menegaskan bahwa pengalaman langsung merupakan cara yang efektif untuk membangun pemahaman, meningkatkan motivasi, dan mengembangkan keterampilan belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Rosdianwinata dan Aprilianti (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri siswa. Penelitian Mega, Mulyani, dan Musa (2024) serta Baba dkk. (2025) juga membuktikan bahwa CTL dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Sudharsono dkk. (2024) dan Sugito dkk. (2024) menunjukkan bahwa strategi *Learning by Doing* mampu meningkatkan minat belajar karena siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui berbagai aktivitas praktik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan strategi *Learning by Doing* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji kedua pendekatan tersebut secara terpisah atau pada mata pelajaran yang berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi keduanya efektif meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan CTL yang dipadukan dengan strategi *Learning by Doing* dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna di sekolah dasar.

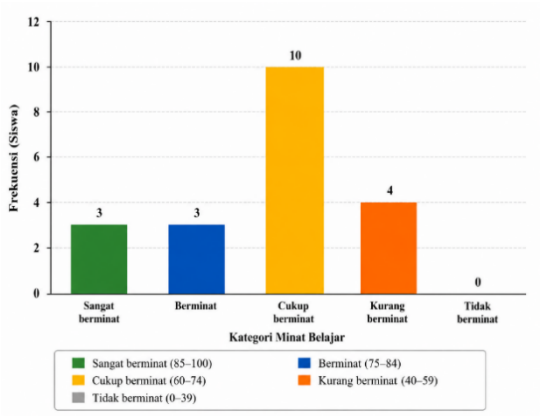
Tabel 3 Distribusi Kategori Minat Belajar Siswa

Kategori	Siklus I	Siklus II
Sangat Berminat	3 (15%)	17 (85%)
Berminat	3 (15%)	3 (15%)
Cukup Berminat	10 (50%)	-
Kurang Berminat	4 (20%)	-

Berdasarkan Tabel 3, jumlah siswa yang berada pada kategori sangat berminat meningkat secara signifikan dari 15% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II.

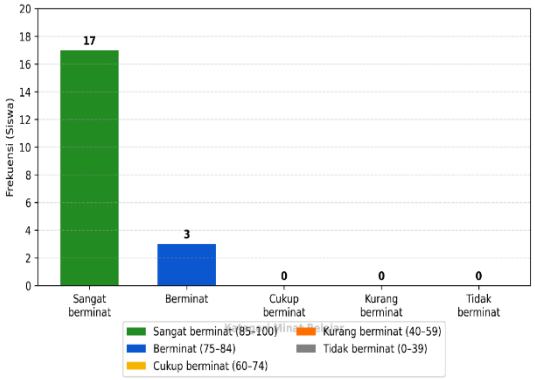
Sebaliknya, kategori cukup berminat dan kurang berminat tidak lagi ditemukan pada akhir penelitian. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 80% siswa berada pada kategori sangat berminat, telah tercapai.

Selain peningkatan minat belajar, keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran mencapai 92% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II, sedangkan aktivitas siswa memperoleh 92% pada Siklus I dan 88% pada Siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan CTL dengan strategi *Learning by Doing* dapat diterapkan secara konsisten dan mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.



Grafik 1 Diagram batang kategori minat belajar siswa siklus I

Grafik 2 Diagram batang kategori



minat belajar siswa siklus II

D. Kesimpulan

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan strategi *Learning by Doing* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 92 Karetan, Kabupaten Luwu. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata minat belajar siswa dari 57% pada kondisi awal menjadi 67% pada Siklus I dan meningkat menjadi 88% pada Siklus II. Selain itu, persentase siswa yang berada pada kategori sangat berminat meningkat dari 15% pada Siklus I menjadi 85% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian. Keberhasilan tersebut didukung oleh keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik selama pelaksanaan tindakan. Temuan ini

menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata serta memberikan pengalaman belajar secara langsung mampu meningkatkan perhatian, ketertarikan, keterlibatan, dan perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dipadukan dengan strategi *Learning by Doing* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas pendekatan ini pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau variabel lain, seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun motivasi belajar, sehingga diperoleh temuan yang lebih luas mengenai penerapan pembelajaran kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Syam, A, S, (2025) Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelasa IV SDN 63 Ponjalae Baru Kota Palopo. Skripsi. Universitas Cokroaminoto Palopo.

Baba, S., Jaguna, F., & Sarapung, R. R. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching and Learning) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(02), 1142-1150.

Crestiani, J. M. (2019). *Teaching strategies in writing class at Palopo Cokroaminoto University*. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature,* *7*(2), 72–82. https://doi.org/10.24256/ideas.v7i2.1028

Furqon, M. (2024). Minat Belajar (Issue November). PT Mafy Media Literasi Indonesia.

Mega, M, (2025) Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas II SDN 004 Kalotok Kabupaten Luwu Utara. Skripsi .Universitas Cokroaminoto Palopo, Palopo

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554-559.

Mulyani, S., & Musa, D. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 2 Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sdn 1

Tatura Palu. *Edu Research*, *5*(3), 338-348.

Rahmi, N., & Isnawati, F. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Gambar Materi Siklus Air pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Sindangbarang 05. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, *1*(3), 110-121

Rosdianwinata, E., & Aprilianti, P. T. (2022). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning untuk meningkatkan minat belajar matematika dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, *1*(3), 190-196.

Sadilah, T. G., & Kristyaningrum, D. H. (2022). Systematic Literature Review: Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sekolah Dasar: Array. Dialektika Jurnal Pendidikan, 6(1), 111-120.

Sudharsono, M., Putri, A., Zakiyah, A., Salsabila, D. A., Sari, K., & Rifqia, M. W. (2024). Penerapan Metode Learning By Doing Dalam Pembelajaran Ipas Kelas V Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, *10*(04), 334-341.

Sugito, T. A., Mahendra, M. P., Subianto, I. E., & Lubbis, A. A. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Siswa Sd Terhadap Extra Kurikuler Musik Melalui Implementasi Model Learning By Doing: Penelitian Tindakan Kelas. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar (Kajian Teori Dan Hasil Penelitian)*, *7*(1).

Sunardin, S. (2019). Perbandingan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Tingkat Minat Baca antara yang Belajar dengan Metode SQ3R dan Metode Quantum Reading. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, *2*(1), 16-25.